

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Guru sejarah di kabupaten Sumedang harus memiliki kemampuan TPACK dalam proses pembelajaran karena untuk memudahkan proses belajar peserta didik baik dalam proses, perencanaan, penyampaian, materi, penugasan, maupun evaluasi. Selain itu juga dapat memerikan ruang yang luas bagi guru untuk menyajikan variasi bentuk sumber belajar dan meminimalisir metode ceramah searah yang cenderung membosankan. Kemampuan TPACK yang sudah diaplikasikan guru sejarah di kabupaten Sumedang terhadap proses pembelajaran sejarah yaitu diantaranya sudah menggunakan TIK untuk menilai peserta didik, menggunakan TIK untuk memahami materi pembelajaran, mengintegrasikan TIK untuk memahami peserta didik, mengintegrasikan TIK dalam rancangan kurikulum termasuk kebijakan, mengintegrasikan TIK untuk menyajikan data, mengintegrasikan TIK dalam strategi pembelajaran, menerapkan TIK untuk pengelolaan pembelajaran, dan mengintegrasikan TIK dalam konteks mengajar.

Peningkatan kualitas pembelajaran melalui implementasi TPACK mulai diterapkan secara serius sejak adanya Pandemi *Covid-19*, diyakini setelah redanya pandemi, perkembangan teknologi secara maksimal dalam pembelajaran akan semakin maju. Kegiatan MGMP sejarah memberikan kontribusi kepada guru sejarah dalam mengembangkan TPACK pembelajaran sejarah. Kontribusi MGMP sejarah juga berupaya untuk memfasilitasi guru-guru sejarah di Kabupaten Sumedang dengan membuat Standar program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah SMA Kabupaten Sumedang dalam bentuk program kegiatan rutin dan penunjang.

Berdasarkan instrumen kuisioner TPACK yang telah diisi oleh para guru, kemampuan guru sejarah dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat berdasarkan 7 komponen pengetahuan dari TPACK. Nilai rata-rata kemampuan

technological knowledge dari hasil skor rata-rata tersebut berdasarkan hasil perhitungan dari responden dikategorikan cukup baik. Maka dapat disimpulkan kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* guru sejarah di Kabupaten Sumedang setelah mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP sejarah dikategorikan baik. Sebagian besar guru muda sudah melek dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi kedalam pelajaran sejarah. Sedangkan guru yang sudah berusia lanjut, masih meraba-raba dan gagap teknologi. Sehingga guru yang lain bahu membahu agar bisa membantu guru yang sudah sepuh tersebut.

Kendala yang dihadapi oleh guru sejarah dalam penggunaan TPACK dan bagaimana mengintegrasikan teknologi kedalam pembelajaran sejarah dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Ada beberapa peserta didik yang tidak memanfaatkan teknologi dengan baik atau pasif saja ketika ditugaskan untuk membuat pembelajaran berbasis penggunaan teknologi seperti aplikasi pada media social.
- 2) Pada proses pembelajaran daring menggunakan *Zoom Meeting* ada saja kendala teknis yang dihadapi yaitu jaringan sinyal internet yang hilang atau tidak stabil. Sehingga materi tidak tersampaikan kepada peserta didik secara maksimal.
- 3) Ketika proses pembelajaran online di rumah ada beberapa peserta didik yang kekurangan sarana dan prasarana teknologi seperti tidak mempunyai laptop atau handphone yang mendukung untuk mengakses aplikasi tatap muka online. Sehingga peserta didik yang tidak mempunyai alat komunikasi teknologi terpaksa harus ikut belajar dengan teman lainnya yang mempunyai laptop, handphone.
- 4) Bagi peserta didik yang mempunyai alat teknologi di rumah kadang kurang persiapan dalam menghadapi pembelajaran yang sudah dijadwalkan. Alasannya belum isi kuota internet atau tidak ada *Wifi*.
- 5) Beberapa dari peserta didik ada yang acuh sampai absen tidak mengikuti pembelajaran secara daring.

Winia Hafiti, 2023

ANALISIS KOMPETENSI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MGMP SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG (PENELITIAN SURVEY GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian di atas, integrasi antara pengetahuan konten, pedagogik, dan penggunaan teknologi yang tepat sangat membantu dalam merepresentasikan konten dalam bentuk yang sederhana, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten tersebut. Pentingnya integrasi ketiga komponen pengetahuan ini (TPACK) dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, menuntut guru untuk selalu meningkatkan kemampuan TPACK yang dimilikinya melalui berbagai cara, baik berupa pelatihan bersama maupun personal. Namun, hal ini juga harus didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

Selain itu masih ditemukan guru sejarah yang masih merasakan kesulitan dalam menggunakan dan menerapkan teknologi pada kegiatan pembelajaran di kelas. Terutama untuk guru-guru yang berusia lanjut sehingga kemampuan dalam teknologinya masih kurang atau gaptek. Untuk meminimalkan permasalahan tersebut diperlukan bantuan dan solusi dari berbagai pihak kalangan yang dilibatkan untuk mengatasi dan memfasilitasi. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah lebih memperhatikan lagi mengenai pengadaan sarana dan prasarana di sekolah-sekolah untuk menunjang penerapan teknologi terbaru dalam proses pembelajaran di kelas dan memberikan pelatihan-pelatihan tambahan berupa kegiatan *workshop*, seminar atau lainnya untuk mendukung penggunaan sarana dan prasarana penunjang penerapan teknologi di sekolah.

Diperlukan juga koordinasi dari berbagai pihak yang berkaitan dalam bidang pendidikan seperti dinas pendidikan, sekolah, Asosiasi Guru Sejarah, dan MGMP sejarah untuk mesosialisasikan pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejarah. Apalagi guru modern harus serba bisa dalam penggunaan dan mengaplikasikan teknologi yang mumpuni sehingga semua program pendidikan berjalan secara berkesinambungan.

Winia Hafiti, 2023

ANALISIS KOMPETENSI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MGMP SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG (PENELITIAN SURVEY GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan implikasi pada bidang bidang pendidikan, terutama pada bidang pendidikan sejarah. Dalam proses pembelajaran sangat penting menerapkan teknologi yang sesuai dengan kerangka berpikir dari TPACK. Melalui kegiatan pembelajaran yang menerapkan teknologi, pendidikan sejarah dapat menjadi bidang studi yang memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik. Sehingga dapat dijadikan bekal dan pembelajaran untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

5.3 Rekomendasi

Beberapa rekomendasi pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian mengenai kemampuan TPACK ini masih tergolong baru dan belum banyak diteliti di Indonesia, sehingga penelitian ini masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti berharap setelah penelitian mengenai TPACK ini diangkat, akan banyak penelitian-penelitian selanjutnya mengenai TPACK pada guru, khususnya guru sejarah.
2. Kepada lembaga pemerintah, dinas terkait dan sekolah lembaga sekolah agar dapat memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang lebih baik mengenai teknologi, sehingga dapat menciptakan kualitas pendidikan yang modern
3. Kepada peneliti selanjutnya kajian tentang penelitian TPACK tidak terbatas dengan pendekatan kuantitatif saja, akan tetapi dapat menggunakan metode lain seperti Kualitatif dan R&D (*Research and Development*). Melalui metode tersebut akan ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi TPACK guru dan bentuk model pengembangan TPACK guru sejarah yang ideal.
4. Kepada MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) Sejarah, agar dapat lebih mengoptimalkan peran forum profesi dalam kompetensi *technological pedagogical content knowledge* guru dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan mengikuti kegiatan MGMP yang memfasilitasi ruang sarana pembekalan aspek-aspek metode dan media pembelajaran yang terkini, guru

diharapkan untuk lebih menguasai aspek-aspek dari TPACK. Sehingga dengan menguasai aspek-aspek tersebut akan mudah dalam mengolah pembelajaran sejarah menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan adanya inovasi dari pembelajaran sejarah menggunakan teknologi yang kreatif dan terbaru dapat dipastikan peserta didik akan lebih giat belajar dan berprestasi.